

BAB II

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH**

A. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian dan Tujuan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.¹ KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar isi (telah ditetapkan dalam permendiknas no 22, 23, dan 24 tahun 2006) standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan pembelajaran di sekolah.² Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola

¹Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15

²E. Mulya, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan, Suatu Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 20.

sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan.

KTSP juga merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum.

Sedangkan tujuan diterapkannya KTSP secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.³

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

³ Muhaimin, *KTSP pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 3

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.⁴

2. Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas

Undang-undang tersebut menjelaskan hakekat kurikulum, aturan tentang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan khusus dan layanan khusus, komponen Standar Nasional Pendidikan, pengembangan kurikulum, Kurikulum wajib pendidikan dasar dan menengah.⁵

- b. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 adalah peraturan tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

⁴E. Mulya, *Kurikulum*, 21.

⁵Undang-Undang No. 20 tentang sisdiknas pasal 1 ayat (19); pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); pasal 32 ayat (1), (2), (3); pasal 35 ayat (2); pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); pasal 37 ayat (1), (2), (3); dan pasal 38 ayat (1), (2).

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan SKL dan SI.⁶ SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sedangkan SI adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. SI memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.⁷

Selain itu, peraturan pemerintah tersebut juga mencakup kelompok mata pelajaran yang ada dalam KTSP untuk setiap satuan pendidikan dan aturan-aturannya, beban belajar, pendidikan kecakapan hidup, kalender pendidikan, aturan dalam penyusunan kurikulum, pendidikan berbasis keunggulan lokal, dan perencanaan proses pembelajaran.⁸

c. Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi

Pasal yang terkait adalah pasal 1 ayat (1) dan (2). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tersebut mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang

⁶Lihat pada pasal 1 ayat (15) PP No. 19 tahun 2005.

⁷Lihat pada pasal (5) ayat (1) dan 2 PP No. 19 tahun 2005.

⁸Lihat pada pasal 6 ayat (6) PP No. 19 tahun 2005.

selanjutnya disebut standar isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁹

- d. Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan

Pasal yang terkait adalah pasal 1 ayat (1) dan (2). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tersebut mengatur standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

- e. Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas nomor 22 dan 23

Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar yang bersangkutan, berdasarkan pada:

- 1). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas.¹⁰
- 2). Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.¹¹

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Satuan*, 27.

¹⁰ UU No. 20 tentang sisdiknas pasal 36 sampai 38.

¹¹ UU No. 20 tentang sisdiknas pasal 5 sampai 27.

- 3). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 4). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Dalam permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun BSNP. Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model KTSP dari BSNP, ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan penerapannya bisa dimulai tahun ajaran 2006/2007.¹²

3. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP dapat diketahui antara lain dari:

- a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan

¹²Ibid., 28.

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat.¹³

b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan partisipasi orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁴

c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional

Kepala Sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.¹⁵

d. Tim kerja yang kompak dan transparan

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya, pihak-pihak terkait bekerjasama secara

¹³Ibid., 29.

¹⁴Ibid., 30.

¹⁵Ibid., 30-31.

profesional untuk mencapai tujuan-tujuan atau target yang disepakati bersama.¹⁶

4. Komponen KTSP

a. Visi dan misi satuan pendidikan

Visi adalah daya pandang yang jauh, mendalam, dan meluas yang merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dan dapat menerobos segala batas fisik dan tempat.¹⁷ Titik tekan perumusan visi sekolah adalah mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.¹⁸

b. Tujuan pendidikan satuan pendidikan

Tujuan pendidikan satuan pendidikan merupakan acuan dalam mengembangkan KTSP. Tujuan tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga setiap pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan memahami apa kaitan yang dilakukan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁹

c. Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang

¹⁶Ibid., 31.

¹⁷Mulyasa, *Kurikulum*, 176.

¹⁸Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Semarang: MDC, 2007), 95.

¹⁹Mulyasa, *Kurikulum*, 178.

mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.²⁰

Kalender pendidikan tersebut sudah dirancang oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat serempak. Setiap sekolah akan menerima kalender pendidikan tersebut pada setiap permulaan tahun ajaran baru.

d. Muatan KTSP

1). Mata pelajaran

Mata pelajaran wajib SMP/MTs adalah: Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Penjas, Seni dan Budaya, dan Ketrampilan.²¹

2). Muatan lokal

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi, karakteristik dan potensi daerah, serta keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh pengembang KTSP pada masing-masing satuan pendidikan.²²

3). Kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, tetapi bisa dibimbing oleh konselor, dan

²⁰Ibid., 179.

²¹Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat*, 85.

²²Ibid., 85-86.

tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, minat siswa sesuai dengan kondisi sekolah.²³

4). Pengaturan beban belajar

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.²⁴

5). Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan

Kriteria kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan mengacu kepada standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru dan kepala sekolah yang lebih memahami karakteristik peserta didik secara keseluruhan, dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam memutuskan kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan bagi setiap siswa.²⁵

²³Ibid., 86.

²⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 24 tahun 2006, 48.

²⁵Mulyasa, *Kurikulum*, 182.

- 6). Pendidikan kecakapan hidup
 - a). Satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan atau kecakapan vokasional.
 - b). Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
 - c). Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh siswa dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan atau nonformal.
- 7). Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global
 - a). Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi siswa.
 - b). Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.²⁶

²⁶Ibid., 182-183.

- c). Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- d). Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh siswa dari satuan pendidikan formal lain dan atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

5. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas.²⁷

6. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.²⁸

7. Prinsip-prinsip pengembangan KTSP

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Untuk mendukung pencapaian tersebut, pengembangan kompetensi peserta

²⁷Ibid., 190.

²⁸Ibid., 212.

didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi, dan gender.²⁹

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stake holder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berfikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

²⁹Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat*, 80.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan nonformal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).³⁰

Dengan demikian, KTSP merupakan kurikulum yang dibuat oleh sekolah sendiri yang masih mengacu pada kompetensi siswa. Dalam

³⁰Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 119.

pembuatannya, sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsipnya (seperti yang tersebut di atas). Kurikulum suatu sekolah dapat berbeda dengan sekolah yang lain, sehingga tidak ada penyeragaman kurikulum. Sekolah diharapkan mampu mewujudkan ciri khasnya. Walaupun demikian, sekolah juga harus tetap mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan).

B. Pembelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Gagne dan Briggs (1979), sebagaimana dikutip oleh Ah}mad Tafsi>r, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.³¹

Sedangkan yang dimaksud dengan Mata pelajaran Fikih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui

³¹Ah}mad Tafsi>r, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 96.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi : Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, Fikih Jinayat dan Fikih Siyasyah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.³²

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran fikih, yaitu:

- a. Pembelajaran fikih adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau guru fikih yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

³²Departemen Agama RI, *Pedoman*, 2

d. Kegiatan pembelajaran fikih diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membuat kesalehan sosial.

Dengan demikian, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

Dari definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih itu tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi seluruh kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan fikih. Selain itu, pembelajaran fikih juga banyak mengandung aspek nilai, maka pembelajaran yang hanya mengarah pada aspek kognitif saja merupakan suatu kesalahan besar. Oleh karena itu, pembelajarannya harus mengarah pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Tujuan dan Fungsi Fikih di Madrasah Tsanawiyah

a. Tujuan

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan shariat Islam secara *ka>ffah* (sempurna).

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

b. Fungsi

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk :

(a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat; (c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat; (d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (d) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah; (e) Perbaikan

kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; (f) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³³

Pembelajaran fikih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pembelajaran fikih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat

³³Ibid., 3-4

penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran fikih.

3. Ruang Lingkup³⁴

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, adhan dan iqamah, berdhikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang-piutang, gadai, dan *borg* serta upah.

4. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah memuat mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Berikut struktur kurikulumnya di sajikan dalam bentuk tabel.

³⁴Permenag RI Nomor 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 53-54

Tabel 1.1: Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah³⁵

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'a>n-Hadith	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2	2
J u m l a h	42	42	42

Keterangan:

- *) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).
- ***) Bukan mata pelajaran tetapi harus diajarkan oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

³⁵Ibid, 12.

C. Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Fikih

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.³⁶ Sedangkan implementasi KTSP adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.³⁷

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembahasan ini akan mengarah pada bagaimana penerapan KTSP yang dibuat oleh sekolah sendiri yang masih berupa teori atau tulisan menjadi kegiatan pembelajaran di sekolah. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Semua pokok kegiatan tersebut akan dibahas dalam bab tersendiri seperti pada uraian di bawah ini.

³⁶Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

³⁷Kunandar, *Guru*, 212.

1. Pengembangan Program

- a. Program tahunan, program semester, program modul/pokok bahasan, serta program mingguan dan harian

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Program modul adalah program yang yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan yang merupakan penjabaran dari program semester.³⁸

- b. Program remedial dan pengayaan

Kata Remedial berasal dari kata bahasa Inggris *remedy* yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong. Oleh karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau

³⁸Ibid., 214.

membetulkan pembelajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.³⁹

Dengan demikian, program remedial khusus menangani masalah siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Pengajaran Remedial ini mempunyai beberapa fungsi, di antaranya adalah:

- 1). Fungsi korektif, artinya melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembetulan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran.
- 2) Fungsi pemahaman, artinya dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa, atau pihak-pihak lainnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.
- 3) Fungsi pengayaan, artinya pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.

³⁹Ibid., 215.

- 4). Fungsi penyesuaian, artinya pengajaran remedial dapat membentuk siswa untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 5). Fungsi *akselerasi*, artinya dengan pengajaran remedial dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien.
- 6). Fungsi *terapeutik*, artinya secara langsung maupun tidak langsung, pengajaran remedial dapat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.⁴⁰

Sedangkan program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Program pengayaan diberikan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari berikutnya.⁴¹

Ada dua model pembelajaran pengayaan, yaitu:

- a). Siswa yang mempunyai kemampuan belajar lebih cepat diberi kesempatan untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang lambat.

⁴⁰Ibid., 216.

⁴¹Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 11.

b). Pembelajaran yang memberikan suatu proyek khusus yang dapat dilakukan dalam kurikulum ekstrakurikuler dan dipresentasikan di depan teman-temannya.⁴²

c. Program bimbingan dan konseling

Program bimbingan dan konseling ini sangat dibutuhkan siswa menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru BK, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan juga diperkenankan memfungsikan diri sebagai pembimbing.⁴³

d. Pengembangan silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat pembelajaran.⁴⁴ Jadi, silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan silabus, di antaranya adalah:

⁴²Kunandar, *Guru*, 218

⁴³Ibid., 219

⁴⁴Kunandar, *Guru*, 222

- 1). Ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- 2). Relevan, yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- 3). Sistematis, yaitu komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 4). Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.⁴⁵
- 5). Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6). Aktual dan kontekstual, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan yang nyata dan peristiwa yang terjadi.
- 7). Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

⁴⁵Muslich, *KTSP*, 25.

8). Menyeluruh, yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik).⁴⁶

e. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴⁷ RPP juga merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.⁴⁸ Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan para pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Tujuan RPP ini adalah untuk :

- 1). Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.
- 2). Dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Sementara itu, fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan

⁴⁶Ibid., 26.

⁴⁷Mulyasa, *Kurikulum*,

⁴⁸Kunandar, *Guru*, 240.

berjalan secara efektif dan efisien.⁴⁹ RPP ini hendaknya bersifat fleksibel atau luwes dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

RPP mempunyai beberapa komponen, di antaranya adalah:

- a). Identitas mata pelajaran
- b). Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c). Materi pembelajaran
- d). Strategi atau skenario pembelajaran
- e). Sarana dan sumber pembelajaran
- f). Penilaian dan tindak lanjut

Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP, di antaranya adalah:

- (1). Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- (2). Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.

⁴⁹Ibid., 241.

- (3). Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa pada pengalaman langsung.
- (4). Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.⁵⁰

Data-data tersebut menunjukkan bahwa, pengembangan program dalam implementasi KTSP dalam pembelajaran fikih memang membutuhkan keprofesionalan guru. Program tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan guru yang profesional.

Program-program tersebut harus dilaksanakan oleh sekolah/madrasah yang telah menerapkan KTSP, karena sangat membantu implementasi KTSP di sekolah/madrasah. Program-program tersebut saling melengkapi antara satu dengan lainnya. Jika salah satu programnya tidak berjalan dengan baik, maka program-program yang lain juga akan terkena imbasnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Hakikat pembelajaran dalam KTSP

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁵¹ Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem

⁵⁰Ibid., 242.

⁵¹Susilo, *Kurikulum*, 176.

penyampaian, dan indikator penyampaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

Secara khusus, pembelajaran dalam KTSP ditujukan untuk:

- 1). Memperkenalkan kehidupan kepada siswa sesuai dengan empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).
 - 2). Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis.
 - 3). Memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.
 - 4). Menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi dasar.⁵²
- b. Prinsip pembelajaran dalam KTSP
- 1). Kegiatan yang berpusat pada siswa. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut.⁵³

⁵²Kunandar, *Guru*, 265-266.

⁵³Muslich, *KTSP*, 48.

- 2). Belajar melalui berbuat. Mengalami apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan orang lain/guru menjelaskan. Informasi yang masuk melalui beragam indra pun akan bertahan lama dalam pikiran siswa dari pada hanya melalui satu indra.⁵⁴
- 3). Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pembelajaran perlu mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa yang lain, guru, atau pihak yang lain. Dengan demikian, pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan berlatih untuk bekerja sama sehingga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan empatinya dan terjalin saling pengertian dengan menyelaraskan tindakan di lingkungan sosialnya.
- 4). Belajar sepanjang hayat. Siswa memerlukan kemampuan belajar sepanjang hayat untuk bisa bertahan dan berhasil dalam menghadapi setiap masalah sambil menjalani proses kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa memerlukan fisik dan mental yang kokoh.
- 5). Belajar mandiri dan bekerja sama. Pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa belajar mandiri melalui

⁵⁴Ibid., 50.

penyelesaian individual, pembuatan karya individual yang memungkinkan mereka berkompetisi secara sportif untuk memperoleh penghargaan yang hakiki. Pembelajaran juga perlu menyediakan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga memungkinkan tumbuhnya semangat bekerja sama yang mendorong tumbuhnya solidaritas, simpati, dan empati terhadap orang lain.⁵⁵

c. Ciri-ciri pembelajaran dalam KTSP

- 1). Mengalami dan eksplorasi. Mengalami dan eksplorasi berarti melibatkan berbagai indra, yaitu lihat, cium, dengar, raba, dan rasa. Hal ini akan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu konsep dan meningkatkan daya bertahan pemahaman tersebut dalam pikiran siswa.
- 2). Interaksi. Gagasan yang dibangun, sebagai hasil dari proses belajar, berkemungkinan masih belum sempurna bahkan salah. Berinteraksi dengan temannya memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan tersebut atau memperkaya gagasan yang bangunnya. Di samping itu, interaksi dapat merupakan wahana pengembangan kemampuan sosial siswa.⁵⁶Oleh karena itu, interaksi harus dibangun dalam pembelajaran.
- 3). Komunikasi. Gagasan yang benar atau salah baru akan diketahui guru apabila siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan

⁵⁵Ibid., 51.

⁵⁶Ibid., 53-54.

atau mengekspresikannya. Oleh karena itu, guru harus membangun komunikasi dengan siswanya. Begitu juga dengan sebaliknya, siswa juga harus membangun komunikasi dengan gurunya.

- 4). Refleksi. Dalam pembelajaran, siswa perlu dibiasakan untuk merenungkan kembali apa yang dipikirkan dan dilakukannya agar mereka terlatih menilai diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.⁵⁷

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran fikih dalam KTSP harus dapat membuat siswa lebih aktif, guru hanya sebagai fasilitator. Setiap siswa mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Potensi tersebut dapat berkembang dengan baik jika didukung dengan pembelajaran atau lingkungan yang baik. Oleh karena itu, pembelajarannya harus kondusif, efektif, dan efisien. Pembelajarannya harus mengarah pada unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian.⁵⁸ Dalam penulisan tesis ini, istilah tersebut (evaluasi dan penilaian) digunakan secara bergantian tanpa mengubah makna. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁵⁹ Sesuai

⁵⁷Ibid., 55

⁵⁸Anas Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1996), 1

⁵⁹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), 3.

dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.⁶⁰ Dalam KTSP, evaluasinya menganut pada PBK (Penilaian Berbasis Kelas).

a. Hakikat penilaian berbasis kelas

Evaluasi dalam KTSP menganut prinsip evaluasi berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Oleh karena itu, evaluasi dilaksanakan dalam kerangka evaluasi yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran.⁶¹ Dengan demikian, penilaian berbasis kelas tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, secara formal dan informal, atau dilakukan secara khusus.

Pusat pengembangan kurikulum menyatakan bahwa penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan

⁶⁰Ibid, 3.

⁶¹Kunandar, *Guru*, 360.

mengukur apa yang hendak diukur dari siswa. Penilaian tersebut dapat dilakukan baik dalam bentuk tes tulis, kinerja atau penampilan, penugasan, hasil karya, maupun pengumpulan kerja siswa.⁶²

Dalam prakteknya, penilaian berbasis kelas ini harus memperhatikan tiga ranah (domain), yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah ketrampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa.

b. Prinsip penilaian berbasis kelas

Pada saat guru melaksanakan penilaian berbasis kelas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1). Valid, artinya menilai yang seharusnya dinilai.
- 2). Mendidik, ada sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik.
- 3). Berorientasi pada kompetensi, artinya menilai kompetensi yang ada pada kurikulum.
- 4). Adil, artinya tidak membedakan latar belakang peserta didik.
- 5). Terbuka, artinya kriteria dan acuannya jelas dan diinformasikan.

⁶²Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 91.

- 6). Berkesinambungan, artinya dilakukan terencana, bertahap, dan berkelanjutan.
- 7). Menyeluruh, artinya meliputi teknik, prosedur, materi maupun aspeknya.
- 8). Bermakna, artinya ditindaklanjuti oleh semua pihak.⁶³

c. Teknik penilaian berbasis kelas

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas, di antaranya adalah:

1). Penilaian unjuk kerja atau perbuatan

Penilaian perbuatan atau unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa menunjukkan unjuk kerja.⁶⁴

Sedangkan teknik yang dapat digunakan dalam penilaian ini adalah:

(a). Daftar Cek

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak).

(b). Skala Rentang

Penilaian ini memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena

⁶³Khaeruddin, dkk, *Kurikulum*, 223-224.

⁶⁴Kunandar, *Guru*, 373.

pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Misalnya, sangat kompeten – kompeten – agak kompeten- tidak kompeten.⁶⁵

2). Penilaian sikap

Secara umum, obyek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- (a). Sikap terhadap materi pelajaran.
- (b). Sikap terhadap guru.
- (c). Sikap terhadap proses pembelajaran.
- (d). Sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai atau norma –norma tertentu yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- (e). Sikap yang berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.⁶⁶

Sedangkan teknik yang dapat digunakan dalam penilaian sikap di antaranya adalah:

a). Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal.⁶⁷ Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan

⁶⁵Ibid., 376-377.

⁶⁶Ibid., 379-380.

⁶⁷Haryati, *Model*, 63.

daftar *checklist* terhadap perilaku siswa yang diharapkan muncul pada umumnya atau dalam keadaan tertentu.

b). Pertanyaan langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap siswa berkaitan dengan suatu hal. Misalnya, bagaimana respon siswa terhadap para pengemis yang ada di jalan-jalan. Dari jawaban tersebut dapat dipahami sikap siswa terhadap kejadian tersebut.

c). Laporan pribadi

Dalam hal ini, siswa diminta membuat ulasan yang berisi tentang pandangan atau tanggapannya terhadap suatu masalah atau peristiwa. Misalnya, siswa diminta menulis pandangannya mengenai fenomena meminta sumbangan pembangunan masjid dengan memberhentikan kendaraan-kendaraan yang lewat di jalan. Dari uraian tersebut dapat diketahui kecenderungan sikap siswa yang dimiliki.⁶⁸

Penilaian tersebut dapat melatih kejujuran siswa dalam melaporkan suatu kegiatan. Hal ini dikarenakan siswa sering merekayasa laporannya guna mendapatkan nilai yang baik.

⁶⁸Ibid., 65.

d). Penilaian tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang soal dan jawabannya diberikan dalam bentuk tulisan.⁶⁹ Di antara teknik yang digunakan adalah:

(1). Soal dengan memilih jawaban

- (a). Pilihan ganda
- (b). Dua pilihan
- (c). Menjodohkan

(2). Soal dengan menyuplai-jawaban.

- (a). Isian atau melengkapi
- (b). Jawaban singkat atau pendek
- (c). Soal uraian⁷⁰

(3). Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu,⁷¹ dan kemampuan siswa dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas. Pelaksanaan penilaian ini dapat menggunakan daftar cek atau skala rentang.

⁶⁹Muslich, *KTSP*, 117.

⁷⁰Kunandar, *Guru*, 383.

⁷¹Muslich, *KTSP*, 105.

(4). Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap ketrampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian tersebut biasanya menggunakan cara:

- (a). Holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari suatu produk.
- (b). Analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.⁷²

(5). Penilaian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “*Portofolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat.⁷³

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam suatu periode tertentu.⁷⁴ Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian ini adalah:

- (a). Hasil tes tertulis
- (b). Hasil tes lisan
- (c). Lembar kegiatan observasi yang telah terisi

⁷²Kunandar, *Guru*, 389.

⁷³Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 188.

⁷⁴Haryati, *Model*, 58.

- (d). Laporan kegiatan
 - (e). Karya tulis
 - (f). Karya siswa berupa bagan, gambar, peta, dan lain-lain
 - (g). Lembar *checklist*
- (6). Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana subyek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.⁷⁵

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam penilaian ini, di antaranya adalah:

- (a). Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- (b). Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- (c). Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala rentang.
- (d). Meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.
- (e). Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong siswa supaya senantiasa

⁷⁵Ibid., 67.

melakukan penilaian diri secara cermat dan obyektif.

- (f). Menyampaikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.⁷⁶

Dengan berbagai teknik evaluasi dalam KTSP seperti yang dikemukakan di atas diharapkan dapat mengevaluasi seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran fikih, sehingga dapat memperbaiki evaluasi pembelajaran fikih yang cenderung mengarah pada penilaian kognitif saja. Teknik evaluasi yang ada dalam KTSP pada implementasinya dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

⁷⁶Kunandar, *Guru*, 398.